

Implementasi *Kids Art Space* sebagai Inovasi Lingkungan Belajar dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Implementation of Kids Art Space as an Innovation in Learning Environments in Developing Fine Motor Skills in Early Childhood

Elva M. Sumirad^{1*}, Sri Yulan Umar², Yenti Juniarti³, Sri Indirawati Zakaria⁴,
Salsabila R. Solang⁴

¹⁻⁴PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: elvasumirat@ung.ac.id^{1*}, yenti@ung.ac.id², sriyulanumar@ung.ac.id³, indriawatzakaria@ung.ac.id⁴,
salsabilasolang@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: elvasumirat@ung.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 10 November 2025;

Revisi: 30 November 2025;

Diterima: 25 Desember 2025;

Terbit: 13 Januari 2026;

Keywords: Art Activities; Children

Age; Fine Motor; Kids Art;

Learning Environment

Abstract: A creative and stimulating learning environment plays an important role in supporting early childhood development, particularly fine motor skills. One innovative learning environment that can be implemented is Kids Art Space, a specially designed art space that provides children with safe, enjoyable, and meaningful learning experiences through art activities. This study aims to describe the implementation of Kids Art Space as an innovative learning environment in supporting the development of fine motor skills in early childhood. The research employed a descriptive qualitative approach involving early childhood participants who took part in Kids Art Space activities, with parents serving as companions and supporting informants. Data were collected through observation, documentation, and activity reflection. The results indicate that the implementation of Kids Art Space effectively enhances children's fine motor skills through various art activities such as sticking, painting, color mixing, and tap-tap plastic activities that involve hand-eye coordination. In addition, Kids Art Space positively influences children's focus, enthusiasm, independence, and self-confidence during the learning process. Therefore, Kids Art Space can be considered an innovative and effective learning environment that supports fine motor development in early childhood through creative and interactive learning experiences.

Abstrak.

Lingkungan belajar yang kreatif dan kaya rangsangan merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek motorik halus. Salah satu inovasi lingkungan belajar yang dapat digunakan adalah Kids Art Space, yaitu ruang seni yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna melalui aktivitas seni. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kids Art Space sebagai inovasi lingkungan belajar dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek anak usia dini yang mengikuti kegiatan Kids Art Space, serta orang tua sebagai pendamping dan informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kids Art Space mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui berbagai aktivitas seni seperti menempel, melukis, mencampur warna, dan tap-tap plastik yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Selain itu, Kids Art Space juga memberikan dampak positif terhadap fokus, antusiasme, kemandirian, dan rasa percaya diri anak selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, Kids Art Space dapat menjadi alternatif lingkungan belajar yang inovatif dan efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini melalui pengalaman belajar yang kreatif dan interaktif.

Kata Kunci: Aktivitas Seni; Anak Usia; Kids Art; Lingkungan Belajar; Motorik Halus

1. LATAR BELAKANG

Lingkungan belajar yang kreatif dan kaya rangsangan menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan anak usia dini. Anak-anak belajar melalui bermain, bereksplorasi, dan menggunakan seluruh indera mereka. Salah satu inovasi lingkungan belajar yang berkembang saat ini adalah *Kids Art Space*, yaitu ruang seni khusus yang didesain untuk memberikan pengalaman artistik yang bebas, aman, dan terstruktur bagi anak. Implementasi *Kids Art Space* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan pengembangan motorik halus anak secara optimal.

Menurut Yanti, (2011) dalam (Emilyani & Fathoni, 2011) perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Banyak yang mempengaruhi proses perkembangan motorik halus anak, salah satunya adalah peran orang tua dalam menstimulasi setiap proses perkembangannya. Menurut Wahyuningrum & Watini, (2022) (Dwi et al., 2022) keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang membutuhkan konsentrasi, koordinasi, ketepatan, dan kecepatan antara gerakan tangan dan mata, sehingga diperlukan pemberian stimulus yang tepat untuk meningkatkannya. Menurut (Setianingsih & Handayani, 2022) Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yaitu tangan dan jari serta dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan, seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, menyusun balok, mencorat-coret, menulis, menggunting dan lain sebagainya.

Menurut Sumantri, (2005) dalam (Dini et al., 2020) (Nurfitri, dkk 2020) Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar akan berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat. Anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jari anak masih dekat dengan mata pensil. Selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis dan mewarnai gambar. Menurut Aghnaita, (2017) dalam (Safitri, 2022) (Maguwoharjo & Dini, 2019) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Fungsi utama dari perkembangan motorik adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya. Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya,

serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *overactivity*. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik.

Menurut Wulan, (2015) dalam (E-issn, 2025) (Tunisa, 2025) terdapat prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus yang optimal. Prinsip-prinsip tersebut antara lain, memberikan kebebasan berekspresi kepada anak dalam mengatur tempat, media dan waktu, guna merangsang anak menjadi lebih aktif dan kreatif, menciptakan suasana yang menyenangkan dan rasa gembira anak untuk menemukan cara-cara yang baik dalam melakukan aktivitas dengan berbagai media yang digunakan, menumbuhkan keberanian anak serta memberikan bimbingan kepada anak dalam menggunakan media yang mereka gunakan dan membimbing anak berdasarkan kemampuan dan tahap perkembangannya.

Pengembangan motorik halus pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan lingkungan belajar yang mendukung proses stimulasi secara optimal. Motorik halus yang mencakup kemampuan koordinasi mata-tangan, kekuatan jari, kelenturan pergelangan, serta ketepatan gerak halus memerlukan rangsangan yang beragam, terarah, dan berulang melalui berbagai aktivitas yang bermakna. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterampilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh kesiapan individual anak, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang dirancang oleh pendidik.

Menurut Putri & Hibana, (Anak & Dini, n.d.) (2024) dalam (Dewi, 2020) lingkungan belajar menjadi wadah bagi pelajar untuk berkreasi, berekreasi, dan bereksplorasi, sehingga mereka bisa mengembangkan perilaku baru melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Lingkungan belajar juga bisa diartikan sebagai laboratorium atau tempat bagi anak-anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri, sehingga mereka dapat memperoleh konsep dan informasi baru sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut (Rachman, 2020) lingkungan merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Implikasinya adalah bahwa penyediaan lingkungan belajar bagi anak hendaknya mendapat prioritas. Menurut Latief, (*PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK*, 2023) (2023) lingkungan dianggap sebagai unsur utama yang mentransfer atau menyediakan sejumlah stimulus dan perlu mendapat perhatian yang serius. Diperlukan perencanaan serta seleksi khusus untuk dapat memberikan lingkungan yang sesuai dan dibutuhkan anak. Akurasi dari lingkungan yang disediakan dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari perilaku anak, baik itu secara langsung ataupun tidak. Sebuah lingkungan belajar yang dirancang dengan apik dan baik, akan mampu membantu dalam

mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal. Menurut Sriwanto, dkk (Maret, 2024) Lingkungan belajar bisa dibagi menjadi 2 macam indoor dan outdoor. Lingkungan indoor atau outdoor diharapkan dapat mengundang, mendorong, membantu anak bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi benda dan alat main secara bermakna, menyenangkan, dan menantang kemampuan berpikir mereka membuat kegiatan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan. Menurut Rahayu & Mulianti, (Isi, n.d.) (2022) Tempat bermain anak juga harus diperhatikan karena untuk melakukan aktivitasnya, anak harus memperoleh tempat yang aman dan nyaman saat bermain di lingkungan indoor maupun outdoor.

Berdasarkan kegiatan ini ditemukan bahwa implementasi *Kids Art Space* memberikan dampak positif terhadap fokus, antusiasme, dan perkembangan motorik halus anak usia dini. Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat lebih aktif bereksplorasi melalui berbagai aktivitas seperti menempel, melukis daun, mencampur warna, tap-tap plastik, hingga melukis di kain. Setiap aktivitas memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan jari, tangan, serta koordinasi mata-tangan secara optimal. Anak tampak menikmati proses belajar, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu menjaga perhatian sampai kegiatan selesai. Lingkungan *Kids Art Space* yang kaya warna, aman, dan menyediakan beragam media seni membuat anak merasa nyaman dan bebas mengekspresikan diri.

Implementasi *Kids Art Space* juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, karena anak terlibat langsung dalam kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni yang terstruktur namun tetap memberi ruang kebebasan dapat memperkuat keterampilan motorik halus anak secara alami. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana penerapan *Kids Art Space* mampu mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini melalui pengalaman belajar yang kreatif dan interaktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan ramah anak.

2. METODE KEGIATAN

Keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan utama berupa pengajaran, permainan, dan pendampingan yang terintegrasi dalam pelaksanaan *Kids Art Space* sebagai inovasi lingkungan belajar bagi anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan orang tua sebagai mitra utama, karena orang tua berperan langsung dalam mendampingi anak

selama mengikuti aktivitas seni serta dalam mendukung perkembangan motorik halus anak melalui lingkungan belajar yang kreatif dan ramah anak.

Sasaran kegiatan ini adalah anak usia dini yang mengikuti kegiatan Kids Art Space, dengan orang tua sebagai pendamping dan informan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas seni.

Untuk mendukung realisasi kegiatan Kids Art Space, prosedur pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Observasi awal, dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan anak, kondisi lingkungan belajar, serta permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas seni.
- b. Koordinasi dan perizinan, dilakukan dengan pihak pengelola lokasi kegiatan serta pihak terkait untuk memperoleh dukungan dan persetujuan pelaksanaan kegiatan Kids Art Space sebagai bagian dari proyek UAS mata kuliah.
- c. Menjalin kerja sama, dengan orang tua sebagai mitra dalam mendampingi anak selama kegiatan berlangsung serta mendukung keberlanjutan penerapan konsep Kids Art Space dalam pembelajaran di rumah.
- d. Persiapan program kegiatan, meliputi perancangan konsep Kids Art Space, penyusunan jadwal kegiatan, penyiapan media dan alat seni, serta perancangan aktivitas yang berfokus pada pengembangan motorik halus anak.
- e. Rapat pemantapan kegiatan, yang dilakukan oleh panitia pelaksana untuk memastikan kesiapan area bermain, pengecekan alat dan bahan, serta penyusunan panduan pelaksanaan aktivitas seni yang aman dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- f. Pelaksanaan kegiatan inti, yaitu pelaksanaan Kids Art Space yang melibatkan anak secara aktif dalam berbagai aktivitas seni seperti mencubit, menempel, memegang kuas, menggunting sederhana, dan mencampur warna, dengan pendampingan langsung orang tua, dan panitia pelaksana.

Pelaksanaan kegiatan Kids Art Space terdiri atas beberapa rangkaian kegiatan, yaitu:

- a. Pembukaan kegiatan, wakil dekaan 3 fip ung yang menjelaskan tujuan dan manfaat pelaksanaan Kids Art Space sebagai inovasi lingkungan belajar.
- b. Senam pembuka dan pengarahan kepada orang tua mengenai konsep Kids Art Space, peran aktivitas seni dalam pengembangan motorik halus anak, serta strategi pendampingan yang efektif selama kegiatan berlangsung.
- c. Pelaksanaan aktivitas seni, di mana anak mengikuti berbagai kegiatan kreatif dalam

suasana yang menyenangkan dan aman, dengan pengawasan dan pendampingan panitia dan orang tua.

- d. Diskusi dan refleksi singkat, antara panitia dan orang tua untuk membahas pengalaman selama kegiatan, respon anak, serta perubahan kemampuan motorik halus yang terlihat.
- e. Penutup kegiatan, yang diakhiri dengan dokumentasi berupa foto bersama dan pengumpulan hasil karya anak sebagai bagian dari evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan konsep pembelajaran kreatif pada anak usia dini menuntut hadirnya lingkungan belajar yang mampu menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam pelaksanaan kegiatan Kids Art Space, anak usia dini memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada proses eksplorasi, ekspresi diri, dan penguatan keterampilan motorik halus sebagai fondasi penting kesiapan belajar anak. Lingkungan belajar yang dirancang secara aman, penuh warna, dan kaya rangsangan terbukti mampu mendukung perkembangan anak secara optimal, khususnya pada aspek motorik halus yang berperan penting dalam aktivitas akademik dan kehidupan sehari-hari anak.

Selama kegiatan Kids Art Space berlangsung, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus melalui berbagai aktivitas seni yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Anak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mencubit, meremas, menempel, memegang kuas, mencampur warna, serta menggoreskan cat pada berbagai media. Aktivitas-aktivitas ini memberikan stimulasi yang berulang pada otot-otot kecil tangan dan jari, sehingga anak menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam menggunakan alat serta bahan seni.

Pada sudut kegiatan menempel jagung dan menempel ice cream, anak terlihat belajar mengontrol gerakan jari saat mengambil bahan berukuran kecil dan menempelkannya pada media. Anak yang awalnya tampak kaku dan kurang rapi, secara bertahap menunjukkan peningkatan ketelitian dan kerapian. Sementara itu, kegiatan melukis daun dan melukis kain memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi dan imajinasi melalui warna dan gerakan kuas. Anak belajar mengatur tekanan tangan, arah goresan, serta memilih warna sesuai keinginannya, yang secara tidak langsung melatih kelenturan dan kontrol motorik halus.

Kegiatan mencampur warna dan tap-tap plastik juga memberikan kontribusi penting terhadap kemampuan manipulasi tangan anak. Gerakan mengetuk, memeras, dan mengaduk membantu anak melatih koordinasi dan kekuatan tangan secara bertahap. Anak tampak menikmati proses bereksperimen dengan warna dan tekstur, sehingga pembelajaran

berlangsung dalam suasana menyenangkan tanpa tekanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus dapat dilakukan secara alami melalui kegiatan seni yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Selain berdampak pada aspek motorik halus, kegiatan Kids Art Space juga berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku anak. Anak tampak lebih fokus, antusias, dan nyaman selama mengikuti kegiatan. Lingkungan belajar yang tertata rapi dan menyediakan banyak pilihan aktivitas membuat anak merasa aman untuk mencoba, bereksplorasi, dan menyelesaikan karya secara mandiri. Guru yang mendampingi mengungkapkan bahwa anak lebih mudah diarahkan dan lebih kooperatif ketika pembelajaran dilakukan dalam setting Kids Art Space dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas.

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) di mana anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional secara seimbang. Dalam konteks ini, Kids Art Space berperan sebagai lingkungan belajar yang tidak hanya menstimulasi keterampilan motorik halus, tetapi juga membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kesabaran, dan kemampuan menyelesaikan tugas hingga tuntas. Anak belajar menunggu giliran, menghargai hasil karyanya sendiri, serta menunjukkan kebanggaan terhadap proses yang telah dilalui.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pandangan bahwa perkembangan motorik halus tidak dapat dipisahkan dari lingkungan belajar dan peran pendidik. Lingkungan yang memberikan kebebasan berekspresi, didukung pendampingan guru yang responsif, terbukti membantu anak mengontrol gerakan, emosi, dan perilaku secara lebih positif. Kids Art Space menunjukkan bahwa pembelajaran seni yang terstruktur namun fleksibel mampu menjadi sarana efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus sekaligus membangun pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan demikian, implementasi Kids Art Space dapat dipandang sebagai inovasi lingkungan belajar yang relevan dan kontekstual bagi anak usia dini. Penyediaan ruang seni yang dirancang secara sadar, aman, dan interaktif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga memperkuat fondasi perkembangan motorik halus yang sangat dibutuhkan anak dalam menghadapi tahap pendidikan selanjutnya. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis seni dan lingkungan kreatif merupakan strategi yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara holistik.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kids Art Space sebagai inovasi lingkungan belajar memberikan kontribusi positif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Berbagai aktivitas seni yang disediakan mampu menstimulasi koordinasi mata–tangan, kekuatan jari, kelenturan pergelangan tangan, serta ketepatan gerak halus anak secara optimal melalui proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Lingkungan Kids Art Space yang dirancang aman, kaya warna, dan menyediakan beragam media seni membuat anak lebih fokus, antusias, serta berani bereksplorasi dan mengekspresikan diri. Selain perkembangan motorik halus, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan sikap positif anak, seperti kemandirian, kesabaran, dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan aktivitas. Pendampingan orang tua dan pengelolaan lingkungan belajar yang tepat turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, Kids Art Space dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan ramah anak dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam mengembangkan lingkungan belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Anak, P., & Dini, U. (n.d.). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14536>
- Anak, P., & Dini, U. (n.d.). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14536>
- Dini, U., Nurvitri, D., & Multahada, A. (2020). PENGEMBANGAN. III(November), 128–133.
- Dini, U., Nurvitri, D., & Multahada, A. (2020). PENGEMBANGAN. III(November), 128–133.

- Dwi, M., Wahyuningrum, S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Dwi, M., Wahyuningrum, S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- E-issn, J. P. M. (2025). Nasional Pendidikan Nasional Anak Usia Dini : Lingkup Perkembangan sesuai Tingkat. 2, 68–81.
- E-issn, J. P. M. (2025). Nasional Pendidikan Nasional Anak Usia Dini : Lingkup Perkembangan sesuai Tingkat. 2, 68–81.
- Emilyani, D., & Fathoni, A. (2011). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3- < 6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah Fine Motor Development in Preshool-Aged Children (3- < 6 Years Old) At Dharma Pertiwi Penujak Kindergarten , Central Lombok. 1(2), 1–10.
- Emilyani, D., & Fathoni, A. (2011). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3- < 6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah Fine Motor Development in Preshool-Aged Children (3- < 6 Years Old) At Dharma Pertiwi Penujak Kindergarten , Central Lombok. 1(2), 1–10.
- Isi, D. (n.d.). DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Isi, D. (n.d.). DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Maguwoharjo, H. B., & Dini, A. U. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA. 2(2), 112–136.
- Maguwoharjo, H. B., & Dini, A. U. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA. 2(2), 112–136.
- Maret, V. N. (2024). Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. 4(2), 123–130.
- Maret, V. N. (2024). Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. 4(2), 123–130.
- PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK. (2023). 7(2), 61–66.
- PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK. (2023). 7(2), 61–66.
- Rachman, S. A. (2020). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 6(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268>
- Rachman, S. A. (2020). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 6(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268>
- Setianingsih, A., & Handayani, I. N. (2022). Aulad : Journal on Early Childhood Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.301>
- Setianingsih, A., & Handayani, I. N. (2022). Aulad : Journal on Early Childhood Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.301>